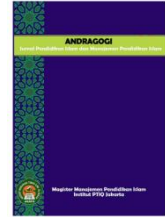


Article Type : Research Article
Date Received : 09.03.2023
Date Accepted : 10.05.2023
Date Published : 09.06.2023
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



ORKESTRASI DAN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH ISLAM

Nur Afif

Universitas PTIQ Jakarta, (nurafif@ptiq.ac.id)

Kata Kunci :

*Manajemen Sekolah,
Pelaksanaan*

Abstrak

Manajemen Sekolah telah menjadi pendekatan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai negara. Makalah ini menyajikan langkah-langkah yang diperlukan dalam pelaksanaan MBS. Pertama, identifikasi kebutuhan dan visi sekolah sebagai titik awal perencanaan. Kedua, pembentukan tim manajemen sekolah yang terdiri dari guru, staf, dan masyarakat setempat untuk memperkuat partisipasi dan kepemilikan bersama. Ketiga, pengembangan rencana kerja sekolah yang mencakup tujuan jangka panjang dan pendek, strategi, serta alokasi sumber daya. Keempat, implementasi program-program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kelima, evaluasi secara berkala terhadap pencapaian tujuan dan dampak program terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan MBS dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan di tingkat sekolah.

Key Words :

*School Management,
Implementation*

Abstracts

School-Based Management (SBM) has become an important approach in efforts to improve the quality of education in various countries. This paper presents the steps required in implementing SBM. First, identify the school's needs and vision as the starting point for planning. Second, the formation of a school management team consisting of teachers, staff and local communities to strengthen participation and shared ownership. Third, developing a school work plan which includes long and short term goals, strategies and resource allocation. Fourth, implementation of educational programs in accordance with student needs and characteristics. Fifth, regular evaluation of the achievement of objectives and the impact of the program on students and the school environment. Through these steps, it is hoped that SBM can become an effective tool in improving the quality of education by actively involving all stakeholders in decision making and implementing policies at the school level.

A. PENDAHULUAN

Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah" berkaitan erat dengan perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika kebutuhan masyarakat, sistem pendidikan di Indonesia mengalami transformasi menuju pendekatan yang lebih otonom dan responsif terhadap kebutuhan lokal, salah satunya melalui konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Pelaksananya melibatkan beberapa tahapan, seperti identifikasi tantangan, perumusan visi, dan evaluasi pelaksanaan. Kepala sekolah menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi MBS, memimpin dengan efektivitas dalam melibatkan semua stakeholder.¹

Ruang lingkup MBS mencakup bidang utama seperti kurikulum, kesiswaan, dan personalia. Sutomo dan Mulyasa menyebutkan komponen-komponen tersebut sebagai fokus utama. Tahapan pelaksanaan MBS melibatkan sosialisasi, analisis SWOT, dan penyusunan rencana peningkatan mutu.²

Langkah-langkah efektif dalam pelaksanaan MBS mencakup kemandirian, kemitraan, dan partisipasi. Kemandirian melibatkan kebebasan sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Kemitraan yang kuat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci untuk menciptakan sistem pendidikan holistik. Partisipasi aktif warga sekolah dan masyarakat membentuk dasar akuntabilitas dan transparansi.³

Pendekatan MBS merupakan wujud implementasi dari konsep desentralisasi dalam pengelolaan pendidikan, di mana sekolah diberi kewenangan lebih besar untuk mengelola sumber daya dan merencanakan program pendidikan sesuai dengan konteks lokalnya. Namun, meskipun MBS dianggap sebagai langkah progresif, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan dan kompleksitas.

Dalam konteks inilah pentingnya untuk memahami langkah-langkah konkret dalam pelaksanaan MBS. Dukungan dan pemahaman yang mendalam dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, sekolah, hingga masyarakat, diperlukan agar MBS dapat berjalan efektif dan berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, pemahaman yang baik mengenai langkah-langkah pelaksanaan MBS akan membantu mengatasi berbagai hambatan praktis yang mungkin muncul selama proses implementasi. Hal ini termasuk upaya membangun komitmen kolektif, meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan sekolah, serta memperkuat keterlibatan aktif dari berbagai stakeholder dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, latar belakang makalah ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya memahami dan mengkaji secara komprehensif langkah-langkah yang diperlukan dalam pelaksanaan MBS guna mengoptimalkan potensi pendidikan dan mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang lebih inklusif, responsif, dan berkualitas.

¹ Ajefri, "Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah," Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 101.

² Sutomo, Manajemen Sekolah, (Semarang: UNNES PRESS, 2007),.7.

³ M. Churdaini,. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 17 Purworejo. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, (2020), 21-33.

B. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan, yang sering disebut sebagai "*library research*". Teknik kepustakaan ini melibatkan proses membaca, menganalisis, dan mencatat informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian, informasi ini disaring dan digunakan untuk membangun kerangka pemikiran teoretis. Tujuannya adalah untuk menguatkan bukti atau data yang digunakan untuk membandingkan perbedaan atau kesamaan antara teori yang ada dan praktik yang sedang diteliti oleh penulis.

C. PEMBAHASAN

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Dampak dari pelaksanaan Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004 adalah pemerintah daerah diberi hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah (kabupaten/kota) berdasarkan Pasal 14 Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 sebagai berikut:

- a) Perencanaan dan pengendalian pembangunan.
- b) Perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan tata ruang.
- c) Penyelenggaraan ketertiban umum & ketenteraman masyarakat.
- d) Penyediaan sarana dan prasarana umum.
- e) Penanganan bidang kesehatan,
- f) Penyelenggaraan pendidikan.
- g) Penanggulangan masalah sosial.
- h) Pelayanan bidang ketenagakerjaan.
- i) Fasilitasi pengembangan koperasi, usaha kecil dan menengah.
- j) Pengendalian lingkungan hidup
- k) Pelayanan pertanahan.
- l) Pelayanan kependudukan, dan catatan sipil.
- m) Pelayanan administrasi umum pemerintahan.
- n) Pelayanan administrasi penanaman modal.
- o) Penyelenggaraan pelayanan dasar lainnya.
- p) Urusan wajib lainnya yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan.

Konsekuensi logis dari pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah tersebut adalah perubahan terhadap manajemen pendidikan. Karena itu, manajemen pendidikan berbasis pusat diubah menjadi manajemen pendidikan berbasis sekolah (MBS). Selanjutnya pada Pasal 51 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.

Kemudian Fasli Jalal dan Dedi Supriadi menyatakan bahwa MBS adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan. MBS pada prinsipnya bertumpu pada masyarakat dan sekolah serta jauh dari birokrasi dan sentralistik. MBS berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah.⁴

Istilah MBS berasal dari tiga kata yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah.⁵ Manajemen adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Berbasis berarti “berdasarkan pada” atau “berfokuskan pada”. Sekolah adalah suatu organisasi terbawah dalam jajaran Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bertugas memberikan “bekal kemampuan dasar” kepada peserta didik atas dasar ketentuan-ketentuan yang bersifat legalistik dan profesionalistik.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa “manajemen berbasis sekolah” adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara otonomis oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam bingkai pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif).

2. Komponen-komponen Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu pendekatan pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. MBS memiliki beberapa komponen utama, yaitu:

a. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Sekolah⁷

Komponen ini fokus pada pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sendiri, memilih buku teks, dan menentukan metode pembelajaran yang tepat.

b. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah⁸

Komponen ini fokus pada pengelolaan data dan informasi siswa, pengembangan program bimbingan dan konseling, serta layanan khusus bagi siswa yang membutuhkan.

⁴ Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. (Yogyakarta: Adicita Karya, 2001). 160

⁵ PH, Slamet., Menuju Pengelolaan Pendidikan Berbasis Sekolah. Jawa Timur: Universitas Panca Marga Probolinggo Tanggal 8 Mei 2000. 33

⁶ Hamid. Manajemen Berbasis Sekolah. Al-Khwarizmi, Vol.I, Maret 2013, 45

⁷ E. Mulyasa., Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya 2012, 114

⁸ Suprijono, A., Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

c. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah

Komponen ini fokus pada pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya, termasuk recruitment, penempatan, pembinaan, dan penilaian kinerja

d. Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah⁹

Komponen ini fokus pada pengelolaan keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel, termasuk perencanaan, penganggaran, penggunaan dana, dan pelaporan.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Sekolah¹⁰

Komponen ini fokus pada pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, termasuk inventaris, ruang kelas, dan perpustakaan.

3. Tahapan Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah:

- a. Melakukan Sosialisasi
- b. Mengidentifikasi Tantangan Nyata Sekolah
- c. Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah (Tujuan Situasional Sekolah)
- d. Mengidentifikasi Fungsi-fungsi yang Diperlukan untuk Mencapai Sasaran
- e. Melakukan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat)
- f. Menyusun Alternatif Langkah Pemecahan Persoalan
- g. Menyusun Rencana dan Program Peningkatan Mutu
- h. Melaksanakan Rencana Peningkatan Mutu
- i. Melakukan Evaluasi Pelaksanaan
- j. Merumuskan Sasaran Mutu¹¹.

Kesimpulan yang diperoleh dari uraian di atas adalah pelaksanaan manajemen berbasis sekolah harus melalui tahap-tahap yang urut dan berkesinambungan. Keberhasilan melalui tahap-tahap ini akan membantu pencapaian keberhasilan program. Manajemen berbasis sekolah yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru dan pengelola pendidikan yang profesional. Pelaksanaannya juga memerlukan seperangkat kewajiban, disertai dengan monitoring dan tuntutan pertanggung jawaban yang relatif tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi

⁹ Permendikbud No. 48 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2013, 50

¹⁰ Depdiknas, Petunjuk Teknis Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: Depdiknas, 2008. 25

¹¹ M. Churdaini, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 17 Purworejo. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, (2020), 21-33.

juga memiliki kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah. Sekolah juga dituntut mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa monopoli, dan bertanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan terhadap peserta didik.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan direalisasikan. Kepala sekolah juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya tersebut.¹²

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

a. Melakukan Sosialisasi

Memberikan pemahaman konsep MBS tentang “apa”, “mengapa” dan “bagaimana” di awal sangatlah penting dengan tujuan antara lain:

- 1) Memahami sistem, budaya dan sumber daya yang ada di sekolah dan refleksikan kecocokannya untuk mendukung penyelenggaraan MBS.
- 2) Mengidentifikasi sistem, budaya, dan sumber daya yang perlu diperkuat dan yang perlu diubah dan mengenalkannya untuk menyelenggarakan MBS
- 3) Membuat komitmen secara rinci yang diketahui oleh semua unsur yang bertanggungjawab, jika terjadi perubahan sistem, budaya, dan sumber daya yang cukup mendasar

b. Identifikasi Kebutuhan Sekolah

1) Analisis SWOT Sekolah

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah alat yang digunakan untuk menganalisis situasi sekolah dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini dapat membantu sekolah dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuannya.

Komponen Analisis SWOT:¹³

- Kekuatan (*Strengths*): Faktor internal yang memberikan keunggulan kompetitif bagi sekolah. Contohnya: guru yang berkualitas, kurikulum yang inovatif, dan sarana prasarana yang memadai.

¹² Santika, I. G. N. Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Widya Accarya*, (2017), 7

¹³ A. Suprijono,. *Manajemen Mutu Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, 20

- Kelemahan (*Weaknesses*): Faktor internal yang menghambat kemajuan sekolah. Contohnya: kurangnya dana, rendahnya prestasi siswa, dan kurangnya motivasi guru.
- Peluang (*Opportunities*): Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan mutunya. Contohnya: adanya program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, perkembangan teknologi informasi, dan kerja sama dengan pihak luar.
- Ancaman (*Threats*): Faktor eksternal yang dapat menghambat kemajuan sekolah. Contohnya: bencana alam, krisis ekonomi, dan persaingan dengan sekolah lain.

c. Pengembangan Rencana Strategis

1) Penetapan Visi dan Misi Sekolah¹⁴

Visi adalah pandangan jauh ke depan ke mana sekolah akan dibawa. Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi.

2) Penetapan Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan tahapan wujud sekolah menuju visi yang telah dicanangkan. Sasaran adalah penjabaran tujuan, yaitu sesuatu yang dihasilkan sekolah dalam jangka waktu lebih singkat.

3) Penyusunan Program Kerja

Penyusunan rencana pengembangan sekolah, melalui:

- a) Penentuan program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek
- b) Mengidentifikasi tantangan nyata sekolah
- c) Menentukan skala prioritas berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan

d. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

1) Pembentukan Tim Manajemen Sekolah

2) Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja disesuaikan dengan sasaran

3) Monitoring dan Evaluasi

e. Evaluasi dan Perbaikan

1) Evaluasi Pelaksanaan Program

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program

2) Perbaikan Berkelanjutan

Menentukan sasaran baru dan melakukan analisis SWOT

¹⁴ S.N. Pratiwi, MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH. Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016. ISSN: 2442-6024, 35

5. Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu pendekatan pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun MBS memiliki banyak potensi untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tantangan dan hambatan, baik dari internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal Sekolah

- 1) Kurangnya pemahaman dan komitmen:
 - Kurangnya pemahaman tentang MBS dari kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha.
 - Kurangnya komitmen dari kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha dalam melaksanakan MBS.
- 2) Keterbatasan sumber daya:
 - Keterbatasan dana, sarana dan prasarana, dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
 - Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf tata usaha.
- 3) Kurangnya budaya partisipasi:
 - Kurangnya partisipasi dari orang tua, siswa, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah.
 - Kurangnya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara sekolah dengan orang tua, siswa, dan masyarakat.

b. Faktor Eksternal Sekolah

- 1) Kebijakan pemerintah:
 - Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung MBS, seperti sentralisasi pengambilan keputusan dan peraturan yang kaku.
 - Kurangnya pendanaan dari pemerintah untuk mendukung MBS
- 2) Keterlibatan masyarakat:
 - Kurangnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan sekolah.
 - Kurangnya kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga di luar sekolah.¹⁵

¹⁵ E. Mulyasa, . Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, 18

D. KESIMPULAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pendekatan yang memberikan tanggung jawab kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan MBS, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan:

1. Perencanaan yang Matang: Sekolah perlu melakukan perencanaan yang cermat untuk mengidentifikasi tujuan, sasaran, serta strategi yang akan diimplementasikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Pengorganisasian yang Efektif: Pengaturan struktur organisasi di sekolah harus didasarkan pada prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas guna memastikan semua sumber daya tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.
3. Pelaksanaan Program dan Kegiatan: Sekolah harus menjalankan program dan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun, termasuk memonitor dan mengevaluasi implementasi tersebut secara berkala.
4. Pemberdayaan Stakeholder: Melibatkan semua pihak terkait seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan keberhasilan MBS.
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Sekolah perlu memberdayakan seluruh staf dan tenaga pendidik dengan penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala.
6. Evaluasi dan Penilaian: Evaluasi berkala terhadap seluruh aspek MBS diperlukan untuk mengukur kemajuan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan sekolah dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam manajemen pendidikan, sehingga mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Churdaini M., Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 17 Purworejo. Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial. 2020
- Depdiknas,. Petunjuk Teknis Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: Depdiknas. 2008
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita Karya, 2001
- Hamid,. Manajemen Berbasis Sekolah. Al-Khwarizmi, Vol.I, Maret 2013
- Jefri A., "Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah," Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam,. 2017

- Mulyasa, E., Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Pratiwi, S. N., MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH. Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016. ISSN: 2442-6024
- Permendikbud No. 48 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- PH, Slamet., Menuju Pengelolaan Pendidikan Berbasis Sekolah. Jawa Timur: Universitas Panca Marga Probolinggo Tanggal 8 Mei 2000.
- Pratiwi S.N., MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH. Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016. ISSN: 2442-6024,
- Santika, I. G. N. Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. Widya Accarya, (2017),.
- Suprijono, A. (2013). Manajemen Mutu Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutomo (2007), Manajemen Sekolah, (Semarang: UNNES PRESS)